

BAHAN AJAR SEJARAH PENDIDIKAN INDONESIA REFLEKSI PERBAIKAN PENDIDIKAN

Yenni Lidyawati, Akhmad Rizqi Turama, Zaimuddin

yennilidyawati@unsri.ac.id, a.rizqiturama@fkip.unsri.ac.id, zaimuddin@fkip.unsri.ac.id

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unsri

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar sejarah pendidikan Indonesia dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan tes untuk melihat kebutuhan mahasiswa, mengamati sikap mereka terhadap bahan ajar dan Sejarah Perkembangan Pendidikan, dan untuk mengukur aspek kognitif mereka. Temuan penelitian ini adalah: 1) bahan ajar dan Sejarah Perkembangan Pendidikan adalah sah dan praktis, 2) mahasiswa terlibat aktif selama pelajaran digunakan bahan ajar 3) bahan ajar memiliki efek positif pada hasil belajar mahasiswa dan refleksi perbaikan pendidikan.

Kata-kata kunci: bahan ajar, pengembangan, sejarah pendidikan

How to Cite: Lidyawati, Y., Turama, Ak.R., & Zaimuddin (2021, October). Bahan Ajar Sejarah Pendidikan Bahasa Indonesia Refleksi perbaikan pendidikan [Paper presentation]. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra ke-1 2021. Palembang, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan di Indonesia perluterus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Permasalahan peningkatan kualitas pendidikan yang dihadapi cukup bervariasi. Hal ini tergantung kondisi daerah masing-masing. Pemerintah perlu memperhatikan potensi daerah dan kendalanya dalam perencanaan pendidikan. Pemerintah daerah pada era otonomi diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam pembangunan pendidikan, mulai dari perencanaan, perumusan, pelaksanaan, hingga pemantauan ke daerah-daerah. Selanjutnya berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai pelatihan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah serta peningkatan kualitas tenaga pengajar. Upaya tersebut diharapkan membawa dampak positif terhadap pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan mata uang yang diterima dimanapun dan kapanpun, yang menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa sekaligus penentu masa depan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan para calon guru memahami perkembangan peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar calon pendidik mampu mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan dan mampu memunculkan inovasi dalam pendidikan di masyarakat akan datang.

Guru merupakan faktor penentu yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru sebagai mentor penggerak komponen, seperti: materi ajar, alat peraga, alat dan bahan laboratorium serta media belajar lainnya. Komponen itu baru bermakna bila

disampaikan oleh guru yang profesional. Salah satu persyaratan penting terwujudnya pendidikan bermutu, apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik yang profesional dan keahliannya dapat diandalkan (Idris 2005: 12). Dengan demikian gagasan yang merupakan pesan pendidik dapat dikelola dengan baik sesuai tuntutan kurikulum, kebutuhan siswa, sekolah dan daerah serta perkembangan globalisasi.

Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari nilai akademis, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan yang relevan dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga mampu mengembangkan diri dalam kehidupan dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan UU. No. 20 tahun 2003, bab II, pasal 3 berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan materi bahan ajar pada mata kuliah Sejarah Perkembangan Pendidikan di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Univesitas Sriwijaya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan materi bahan ajar pada mata kuliah Sejarah Perkembangan Pendidikan di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Univesitas Sriwijaya

Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008:6). Bahan ajar yang dimaksud bisa berbentuk bahan tertulis (cetakan) maupun bahan tidak tertulis (audio, audiovisual, dan multimedia interaktif). Dalam bentuk tertulis, bahan ajar dapat berbentuk buku, modul, LKS, brosur, *handout*, *leaflet*, *walchart*, dan foto atau gambar.

Menurut Joni sebagaimana dikutip Harijanto (2007:219), bahan ajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, misalnya (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi dosen dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara mahasiswa dan dosen, (4) dapat dipakai oleh mahasiswa sendiri untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, dan (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar menurut Tomlison (1998:2) merujuk pada segala sesuatu yang dilakukan oleh penulis, dosen atau mahasiswa dalam menyediakan sumber belajar untuk memaksimalkan pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penyusunan desain pembelajaran (Dick:1978) meliputi “Melakukan analisis untuk mengidentifikasi tujuan instruksional, melakukan analisis, mengidentifikasi keterampilan subordinat dan entry behaviors, menganalisis pelajar dan konteks, menulis tujuan ketercapaian, mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan strategi instruksional, mengembangkan materi pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi formatif, merevisi materi pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi sumatif.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sukmadinata (2005:164) menyebutkan penelitian dan pengembangan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Dalam dunia pendidikan, menurut Borg dan Gall (1983:782) penelitian pengembangan merupakan, “*a process used to develop and validate educational products.*” Produk yang dimaksudkan menurut Borg dan Gall dapat berupa buku teks, film, *software computer*, metode, dan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan perangkat pembelajaran tersebut melalui tahap-tahap sebagai berikut.

Self Evaluation

Analisis ini merupakan langkah awal penelitian pengembangan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap materi Sejarah Perkembangan Pendidikan berdasarkan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kemudian melakukan tanya jawab dengan dosen mata kuliah yang bertujuan untuk mengetahui masalah, hambatan, dan fenomena apa saja yang dihadapi.

Analisis mahasiswa

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap mahasiswa yang akan dijadikan sebagai kelompok uji coba baik dalam *small group* maupun *field test*. *Small group* adalah mahasiswa semester 2 kampus Indralaya. Alasan pemilihan kelas ini sebagai *small group* adalah karena di kelas ini mata kuliah Sejarah Perkembangan Pendidikan diajarkan, kelas ini memang memiliki kemampuan yang lumayan beragam karena siswa dengan kemampuan tertinggi ada di kelas ini dan siswa dengan kemampuan terendah pun ada, artinya kelas uji coba ini sama dengan kemampuannya dengan kelas ujicoba sebenarnya.

a. Analisis Materi

Pada tahap ini, penulis melakukan pengembangan bahan ajar Sejarah Perkembangan Pendidikan, dengan pembatasan pokok bahasan Sejarah Perkembangan Pendidikan.

Tahap Disain/Perancangan

Pada tahap perancangan materi bahan ajar menggunakan kertas (*paper based*)

Paper based

Pada tahapan ini materi-materi tentang pokok bahasan Sejarah Perkembangan Pendidikan atau dirancang di atas kertas, baik rancangan berupa teks.

Validitas dan praktikalitas bahan ajar

Prosedur pengembangan produk desain dalam bentuk bahan ajar pembelajaran ini menurut Akker (1999) dimulai dari analisis, baik analisis KKNI maupun analisis materi. Kemudian dilanjutkan dengan desain produk yaitu diawali dengan *paper based* selanjutnya dinamakan *prototype* pertama. Proses pengembangan *prototype* ini terfokus pada tiga hal yaitu *content*,

support, dan *layout*. Berikutnya produk desain *prototype* pertamayang berisi Bahan ajar Sejarah Perkembangan Pendidikan yang terdiri dari materi Sejarah Perkembangan Pendidikan divalidasi oleh para pakar *prototype* pertama juga diuji cobakan pada *one-to-one*. Berdasarkan saran-saran dari validator dan siswa, dapat dikatakan bahwa *prototype* pertama yang dihasilkan dikategorikan bahan ajar pembelajaran yang valid dan praktis, baik dari segi konten yaitu sesuai dengan materi pada kurikulum dan konstruk yaitu sesuai dengan kaidah pembuatan bahan ajar.

Dari hasil validasi dan masukan siswa, didesain produk dalam bentuk *paper based*. Pembelajaran tadi diuji cobakan ke *small group* untuk melihat segi kepraktisan dan keefektivan *prototype* tersebut. Pada uji coba *small group* berdasarkan hasil observasi didapatkan sebagian besar mahasiswa sudah mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dosen. Mahasiswa sudah mampu mengikuti petunjuk penggunaan bahan ajar, sebagian besar mahasiswa langsung mencatat dan memberi tanda materi yang ada di bahan ajar. Maka secara umum, dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan (*prototype*) sudah baik dan tergolong *prototype* yang valid dan praktis

Pada saat akhir pertemuan mahasiswa diminta mengisi angket. Angket yang diberikan kepada siswa diolah dengan skala likert. Angket tersebut kemudian dipersentasekan, hasil respon siswa tersebut menunjukkan sikap tertarik.

Di akhir pertemuan kedua setelah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar ini, mahasiswa diberikan tugas untuk membuka kembali bahan ajar. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengulang kembali membaca materi yang sudah diberikan, untuk persiapan menghadapi tes. Pada akhir pertemuan dilakukan tes terhadap siswa untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dan melihat efek bahan ajar terhadap hasil belajar. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata mahasiswa 94,00. Hal ini menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan terkategori efektif (Akker, 1999). Maka dapat disimpulkan bahan ajar Sejarah Perkembangan Pendidikan bahasa Indonesia yang dikembangkan memiliki efek yang potensial terhadap hasil belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan suatu produk bahan ajar Sejarah Perkembangan Pendidikan Bahasa dan Sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bahan ajar Sejarah Perkembangan Pendidikan yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid dan praktis. Valid tergambar dari hasil penilaian validator, dimana dua orang validator menyatakan baik berdasarkan *content*, yakni sesuai kurikulum, konstruk (sesuai dengan karakteristik pembelajaran sastra) dan bahasa (sesuai dengan kaidah yang berlaku/PUEBI). Praktis tergambar dari hasil uji coba lapangan, semua mahasiswa dapat menggunakan pembelajaran.
2. Pengembangan bahan ajar Sejarah Perkembangan Pendidikan, dilihat dari segi aktivitas mahasiswa sudah optimal, karena seluruh deskriptor sudah terpenuhi.
3. Data hasil belajar mahasiswa pada bahan ajar Sejarah Perkembangan Pendidikan menunjukkan ketuntasan, yang menunjukkan rata-rata keseluruhan 87. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Perkembangan Pendidikan sangat efektif, yang mampu memberikan gambaran refleksi perbaikan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J.v.d 1999. Principles and Methods of Development Research. Dalam J.v.d Akker (Ed). *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research: an Introduction*. London: Longman, inc.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Dick dan Carey. 1978. *The Systematic Design of Instruction*. USA: Foren and Company.
- Dick, Carey, dan O. Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Harijanto, Muhammad. 2007. "Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar." *Didaktika, Vol.2 No.1*, h.216—226.
- Massofa. 2009. "Aspek Penilaian dalam KTSP Bag 1 (Aspek Kognitif)." <http://massofa.wordpress.com/feed/>. Diakses Tanggal 1 Desember 2015
- Tim. 2017. *Buku Pedoman Kurikulum FKIP Unsri 2017-2017*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Tomlison, Brian (Ed.). 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.